

Urgensitas Investasi,  
Pertumbuhan Ekonomi  
terhadap Potensi Ekonomi dan  
Peluang Investasi di  
Kabupaten/Kota Se-Provinsi  
Jawa Timur (Kasus: Sektor  
Pertanian, Pertambangan  
Gas/Minyak, dan Pariwisata)

**Submission date:** 21-Mar-2022 01:36PM (UTC+0700)  
by Didin Fatihudin

**Submission ID:** 1789026563

**File name:** 16.\_Ekonomika\_Vol.04\_No.02\_Des.2011 (319.69K)

**Word count:** 6024

**Character count:** 38050

## Urgensitas Investasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Potensi Ekonomi dan Peluang Investasi di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Timur (Kasus: Sektor Pertanian, Pertambangan Gas/Minyak, dan Pariwisata)

(The Importance of Investment, Economic Growth of the Potential Economic and Investment Opportunities in District City East Java Provincial (Case: Agricultural Sector, Gas Mining/Oil, and Tourism))

**Didin Fatihudin**

Alumnus Program Doktor Universitas Airlangga  
Lektor Kepala pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya

### ABSTRAK

Materi yang dibahas mengenai urgensitas investasi swasta terhadap potensi ekonomi dan peluang investasi di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur kasus pada sektor pertanian, pertambangan gas/minyak, pariwisata. Penelitian ini dilakukan di 38 kabupaten/kota. Metode yang digunakan analisis deskriptif dengan data sekunder. Tujuan penelitian untuk memberikan informasi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota tentang potensi ekonomi dan peluang investasi untuk pertumbuhan ekonomi. Telah diyakini pertumbuhan ekonomi akan meningkat bila tingkat investasi swasta maupun belanja modal pemerintah juga meningkat. Banyak faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten/kota, selain investasi, juga potensi sumber daya alam, tenaga kerja, akumulasi modal dan kemampuan mengelola. Dari persetujuan investasi ke realisasi investasi membutuhkan waktu. Investasi swasta berorientasi keuntungan. Pemerintah kabupaten/kota ke sektor publik. Investor swasta menginginkan kemudahan dalam perijinan, tepat waktu, biaya jelas, suku bunga rendah, subsidi tarif pajak dan ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, air, telepon. Oleh karena itu bila pemerintah kabupaten/kota mengharapkan investor datang ke daerahnya dan pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tugas pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur adalah menyediakan infrastruktur seperti yang dikehendaki oleh para investor tersebut. Dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota meningkat, maka dengan sendirinya penerimaan pajak, retribusi dan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur juga akan meningkat. Penyerapan tenaga kerja meningkat. Pendidikan dan kesehatan semakin baik. Oleh karena itu investasi swasta itu penting bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

**Kata kunci:** investasi, pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi

### ABSTRACT

The material discussed about the importance of private investment to the economic potential and investment opportunities in the districts/cities in East Java province in the case of agriculture, gas mining/oil, tourism. The research was conducted in 38 districts/cities. The method used descriptive analysis with secondary data. Research objectives were to provide information to the local government district/town about the economic potential and investment opportunities for economic growth. It has been believed to economic growth will increase when the rate investing their private and government capital spending is also increasing. Many factors affect the economic growth of a district/city, in addition to investment, as well as the potential of natural resources, labor, capital accumulation and the ability to manage. From investment to realization of investment approvals take time. Profit-oriented private investment. Government districts/cities to the public sector. Private investors want the ease of licensing, timely, clear cost, low interest rates, subsidies, tax rates and the availability of infrastructure such as roads, electricity, water, telephone. Therefore, if the district/city expects investors to come to the region and increased economic growth, then the duty of the government district/city in East Java is to provide the infrastructure as desired by the investors. With economic growth districts/cities increases, then its own tax revenue, levies and revenue districts/cities in East Java will also increase. Employment increases. Education and better health. Therefore, private investment is crucial for economic development and regional economic growth.

**Key words:** investment, economic growth, economic development

### PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur memiliki PDRB urutan kedua di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta dan mampu memberikan kontribusi 13 persen pada PDB Indonesia.<sup>1</sup> Ini berarti bahwa Jawa Timur memiliki potensi ekonomi yang dapat dioptimalkan. Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa; pertama, akumulasi modal; kedua, pertumbuhan penduduk; dan ketiga, kemajuan teknologi. Akumulasi modal (*capital accumulation*) meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal sumberdaya. Akumulasi modal akan terjadi apabila sebagian dari pendapatan diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output atau pendapatan di kemudian hari.<sup>2</sup> Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor,<sup>3</sup> yakni: (1) faktor ekonomi; (2) faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya (ekonomi). Tetapi diingat bahwa pertumbuhan ekonomi itu tidak akan terjadi jika tidak ditunjang oleh perubahan-perubahan lembaga sosial, kondisi politik, nilai-nilai moral dan sikap budaya dalam suatu bangsa (non ekonomi). Baldwin & Meier dalam Abipraja (1993: 1) *Economic development is a process where by an economy's real national income over a long period of time*. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana pendapatan nasional riil suatu perekonomian meningkat selama kurun waktu yang panjang, jika tingkat pembangunan itu lebih besar daripada tingkat pertambahan penduduk, maka pendapatan riil per kapita akan bertambah.

Memahami potensi ekonomi di daerah tidaklah mudah, begitu pula peluang investasi. Bagaimana mampu merencanakan, apalagi melaksanakan pembangunan ekonomi di daerah, bila tidak memahami potensi ekonomi dan peluang investasi di daerah tersebut. Di samping memahami potensi ekonomi, ketersediaan tenaga kerja (*labor*), akumulasi modal (*capital*) juga sangat penting untuk diketahui oleh para investor dan para pembuat kebijakan di daerah. Kekayaan faktor-faktor produksi mulai dari sumber daya alam, tenaga kerja, dan akumulasi modal tidak ada artinya bila *managerial skill* tidak ada. Peranan swasta (*private*) dan pemerintah (*Government*) sama-sama memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Potensi tersebut harus mampu dikelola, dieksplorasi, dieksploitasi dengan baik dan lebih efisien. Investasi swasta, sektor perbankan dan belanja modal pemerintah harus mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang teguh, di samping adanya peningkatan pembangunan ekonomi jangka panjang di bidang pendidikan (*education*), kesehatan (*health*) dan pendapatan per kapita yang diukur dengan kemampuan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*). Produktivitas akan meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya akan meningkatkan konsumsi, tabungan

dan investasi. Investasi dan akumulasi modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah dan kapasitas produksi. Dari jumlah 38 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur sangat berpotensi dan berpeluang besar untuk pertumbuhan ekonomi dan memperbesar kapasitas produksi dibanding provinsi lainnya di Indonesia. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengkaji potensi ekonomi dan peluang investasi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dalam kajian ini masalahnya dirumuskan bagaimana profil potensi ekonomi dan peluang investasi pada sektor pertanian, pertambangan gas/minyak serta pariwisata kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan potensi unggulan dan wilayah pengembangan. Kajian ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada para investor domestik maupun asing tentang keadaan potensi ekonomi dan peluang investasi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan jenis potensi unggulan dan wilayah VII pengembangannya. Dari kajian diharapkan bermanfaat untuk para pembuat kebijakan, kajian ini dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan ekonomi di daerah. Untuk para investor, kajian ini merupakan pemetaan (*mapping*) dalam memilih lokasi bisnis dan investasi yang lebih menguntungkan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 38 kab/kota se Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 28 kabupaten dan 9 kota. Tidak ada teknik sampling. Alasan lokasi ini dipilih dikarenakan kabupaten/kota di Jawa Timur paling banyak jumlahnya bila dibandingkan provinsi lain di Indonesia, sehingga berpotensi baik untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi di daerah tersebut. Metode yang dipakai dalam kajian ini adalah metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dokumenter yang diperoleh dari Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur yang diolah kembali berdasarkan kebutuhan dalam analisis. Penelitian ini sebagai penelitian pendahuluan yang secara spesifik dan uji statistik perlu melakukan penelitian lanjutan untuk mencari keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Provinsi Jawa Timur ini mencapai 46.428.57 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 37.071.731 jiwa, sedangkan tingkat pertumbuhan penduduknya sebesar 2,39% dengan kepadatan 798 jiwa per km<sup>2</sup>. Secara administratif, Jawa Timur terdiri dari 29 (dua puluh sembilan) kabupaten dan 9 (sembilan) kota dengan Surabaya sebagai ibukota provinsi.<sup>1</sup> Provinsi ini memiliki

beberapa komoditi unggulan. Sektor pertanian melalui subsektor <sup>3</sup> pangan, perkebunan dan sub sektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian provinsi ini. Komoditi yang dihasilkan antara lain padi, kelapa, tebu <sup>40</sup> umbu mente, kopi, cengkeh, tembakau, karet dan kakao. Untuk sub sektor perikanan, terdiri atas perikanan laut, perairan umum dan perikanan budidaya. Adapun volume ekspor provinsi ini sepanjang tahun 2005 mencapai 6,95 juta ton dengan nilai US\$ 7,43

miliar. Berikut ini profil potensi dan peluang Investasi pertanian, minyak/gas dan pariwisata: <sup>70</sup> menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur.

Potensi <sup>32</sup> sumber daya pertanian kabupaten/kota di Jawa Timur. Komoditas utama pertanian yang potensial antara <sup>23</sup> padi, jagung, kedelai, buah-buahan dan sayur-sayuran. Luas panen padi sawah dan ladang di Jawa Timur tahun 1997 adalah 1.606.278 ha dengan hasil produksi 8.846.406 ton;

**Tabel 1.** peluang investasi pertanian menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur

<sup>28</sup> Wilayah Pengembangan	Lokasi Kabupaten/Kota	Potensi Unggulan
I	<sup>30</sup> Kabupaten Probolinggo	Jagung, Anggur, bawang merah dan Mangga
	Kabupaten Lumajang	Padi, Jagung, Ubi kayu, Cabe rawit, Bawang, Daun, Pisang dan Nangka
	Kabupaten Jember	Padi, Jagung, Cabe, Jeruk dan Durian
	Kabupaten Bondowoso	Padi, Kentang, Cabe, Tebu dan Tembakau
	Kabupaten Situbondo	Mangga dan Bawang merah
	Kabupaten Banyuwangi	Padi, Semangka, Cabe besar, Pisang dan Kelapa
II	Kota Batu Kota	Apel, Jeruk dan Sengon
	Malang Kabupaten	Jagung, Ubi kayu dan Mangga
	Malang Kota Blitar	Padi, Jagung, Ubi kayu, Apel dan Tanaman Hias
	Kabupaten Blitar	Blimbing
III	<sup>15</sup> Kota Surabaya	Padi, Jagung, Kedelai, Manggis, blimbing dan Nanas
	Kabupaten Gresik	<sup>25</sup> Padi, Jagung, Ubi kayu dan kacang tanah
	Kabupaten Lamongan	<sup>25</sup> Padi, Jagung, Kedelai, Pisang dan Mangga
	Kabupaten Tuban	<sup>25</sup> Padi, Jagung, Ubi kayu dan Kacang tanah
	Kabupaten Bojonegoro	Padi, Kedelai, Jagung, Kacang tanah, Bawang merah dan Cabe
IV	Kabupaten Nganjuk	Padi, Jagung dan Bawang merah
	Kabupaten Kediri	Padi, Jagung, Ubi kayu, Mangga, Nanas dan Pepaya
	Kota Kediri	<sup>14</sup> jagung dan Ubi kayu
	Kabupaten Trenggalek	<sup>2</sup> Padi, jagung, Kedelai, Ubi kayu, Manggis, Durian dan Salak
V	Kabupaten Tulungagung	Padi, jagung, Kedelai, Kacang tanah, Ubi kayu, Blimbing, Duku dan Durian
	Kabupaten Sidoarjo	Padi dan Kangkung
	Kabupaten Mojokerto	Ubi jalar, Bawang merah dan Jamur tiram Padi,
VI	Kota Mojokerto	Kedelai, Pisang, Blimbing dan Jambu air Padi,
	Kabupaten Jombang	jagung, Kedelai, Durian, Jambu dan Salak Padi,
	Kabupaten Pasuruan	Jagung, Kedelai, Apel, Mangga dan Durian
	Kabupaten Ngawi	Padi, Kedelai dan Melon
VII	Kabupaten Magetan	<sup>37</sup> jagung, Jeruk, Pamelon dan Mangga
	Kabupaten Madiun	Padi, Jagung, Kedelai, Kacang hijau, Mangga, Durian dan Rambutan
	Kota Madiun	<sup>37</sup> Padi, jagung, Kedelai, Ubi kayu, Buah naga dan Jeruk
	<sup>56</sup> Kabupaten Ponorogo	Ubi kayu, Jagung, Jahe, Kunyit dan Temulawak
	Kabupaten Pacitan	<sup>14</sup> Padi, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Kacang tanah, Cabe, Pisang dan Melati
VII	Kabupaten Bangkalan	<sup>38</sup> Padi, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Pisang, Jambu air, dan Temuireng
	Kabupaten Sampang	<sup>38</sup> Padi, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Pisang, Jambu air, dan Temuireng
	Kabupaten Pamekasan	<sup>38</sup> Padi, Jagung, Ubi kayu, Jahe, Lengkuas, Temulawak, cabe, Durian dan Pisang
	Kab. Sumenep	Padi, Jagung, Ubi kayu, Cabe Jamu, Mangga dan Pisang

Sumber: BPM Jatim 2007 (diolah)

**Tabel 2.** Peluang investasi pertambangan minyak dan gas menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kab/kota se Provinsi Jawa Timur

28 Wilayah Pengembangan	36 Lokasi Kabupaten/Kota	Potensi Unggulan
I	Kabupaten Probolinggo	Batu Gunung, Pasir
	Kabupaten Situbondo	Batu Andesit, Sirtu
	Kabupaten Bondowoso	Trass
	Kabupaten Banyuwangi	Batu Gamping, Andesit, Belerang
	Kabupaten Jember	Kapur
II	Kabupaten Lumajang	Pasir dan Kwarsa
	Kota Batu	-
	Kabupaten Malang	Batu Gunung, Batu Kapur, Pasir dan batu Pirophilit
III	Kabupaten Blitar	Ferdspat, Bentonit dan Balt Clay
	Kota Surabaya	-
IV	Kabupaten Gresik	Kapur
	Kabupaten Lamongan	Batu, Kapur dan Dolomit
	Kabupaten Tuban	Batu kapur, Tanah liat, pasir, Kwarsa dan Dolomit
	Kabupaten Bojonegoro	Batu Fosfat, Batu Marmer/Onix
V	Kabupaten Nganjuk	Batu Gunung, Batu Gamping dan Batu Bintang
	Kabupaten Tulungagung	Marmer, pasir Besi, Batu Bara dan Mangan
	Kabupaten Trenggalek	Marmer
VI	Kabupaten Sidoarjo	Gas Bumi dan Yudium
	Kabupaten Mojokerto	Sirtu
	Kabupaten Jombang	Pasir, sumur Yodium dan Minyak bumi
VII	Kabupaten Pasuruan	Batu Gunung, trass dan Sirtu
	Kabupaten Ngawi	Batu, Andesit dan Sirtu
	Kabupaten Ponorogo	Galena, batu Gamping dan Trass Marmer
VIII	Kabupaten Pacitan	Andesit, Bentonit, Felspar, Batu Gamping
	Kabupaten Bangkalan	Fosfat, Batu Gamping, Dolomit, Pasir Kwarsa, dan Kalsit
	Kabupaten Sampang	Fosfat dan Batu Gamping
	Kabupaten Pamekasan	Batu Bata Putih, Pasir Kwarsa, Fosfat, Gas dan Minyak Bumi
	Kab. Sumenep	Batu Gamping, Dolomit, Pasir Kwarsa, Fosfat, Gas dan Minyak Bumi

Sumber: BPM Jatim 2007 (diolah)

luas panen Jagung 1.102.519 ha, hasil produksinya 3.126.669 ton; luas panen ubi kayu 264.297 ha, hasil produksinya 3.0929.540 ton; luas panen ubi jalar 19.763 ha, hasil produksinya 214.667 ton; luas panen kedelai 414.295 ha, hasil produksinya 513.052 ton; luas panen kacang tanah 146.377 ha, hasil produksinya 160.028 ton; luas panen kacang hijau 79.344 ha, hasil produksinya 73.090 ton; dan luas panen sorgum 2.819 ha, hasil produksinya 6.979 ton. Peluang investasi pertanian menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di Kabupaten/kota ae Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa padi, jagung, kedelai dan ubi kayu hampir diseluruh kabupaten dapat ditingkatkan kapasitas produksinya, tetapi di wilayah kota tentu tidak bisa, kecuali Madiun itu pun hanya padi saja. Jadi wajar bila Jawa Timur mampu berkontribusi beras nasional terhadap stok beras nasional. Kalau dianalisis ke dalam dua wilayah kabupaten pesisir dengan pegunungan. Kabupaten yang berada di

daerah pesisir seperti Kabupaten Gresik, Kabupaten Tuban, tanamannya seperti kacang-kacangan, cabe dan lainnya, sedangkan daerah pegunungan seperti Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan kebanyakan tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman rempah-rempah.

Peluang Investasi Pertambangan Minyak dan Gas Menurut Potensi Unggulan dan Wilayah Pengembangan Di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur.<sup>1</sup> Salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki adalah sektor pertambangan. Dengan luas area pertambangan mencapai 10.992,86 ha, jumlah produksi yang dihasilkan adalah sebanyak 29.458.718,76 ton per tahun. Jenis produksi yang dihasilkan dari sektor pertambangan antar lain: batu gunung/ andesit dengan produksi sebanyak 55.255,00 ton per tahun, pasir degnan produksi sebanyak 2.003.432,92 ton per tahun; batu kapur dengan produksi sebanyak 16.311.268,00 ton per tahun; Felspart dengan produksi sebanyak 198.094,18 ton per



tahun; tanah liat dengan produksi sebanyak 1.868.683,00 ton per tahun; dolomit dengan produksi sebanyak 456.681,52 ton per tahun; marmer dengan produksi sebanyak 1.177.864,00 ton per tahun; pasir karsa dengan produksi sebanyak 62.973,45 ton per tahun; bantunit dengan produksi sebanyak 16.600,00 ton per tahun; tanah urug dengan produksi

sebanyak 74.141,00 ton per tahun; trass dengan produksi sebanyak 80.225,10 ton per tahun; pasir/krikil batu (sirtu) dengan produksi sebanyak 7.075.176,87 ton.

Potensi hasil tambang dan bahan galian lain di Jawa Timur cukup menjanjikan. Daerah ini memiliki beberapa tambang dan galian golongan C, seperti deposit minyak dan

**Tabel 3.** Peluang investasi pariwisata (alam, budaya, agama) menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kabupaten/kota se provinsi Jawa Timur

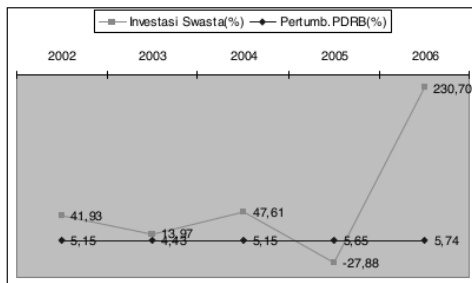
Wilayah Pengembangan	Lokasi Kabupaten/Kota	Potensi Unggulan
I	Kabupaten Probolinggo	Air Terjun, Madakaripura, Ranuagung dan Pantai Bentar.
	Kota Probolinggo	Tirta Banyuwangga, Petik Laut, dan Karapan Kambing.
	Kabupaten Lumajang	Pemandian, Selokambang dan Pantai Bambang.
	Kabupaten Jember	Pemandian Rembangan, Pantai Watu Ulo dan pantai Puger.
	Kabupaten Situbondo	Pasir Putih, Taman Nasional Baluran.
	Kabupaten Bondowoso	Pemandian Tasnan, Air Terjun Tancak.
II	Kabupaten Banyuwangi	Kawah Ijen, Plengkung, Tarian Gandrung dan Pantai Sukamade.
	Kota Batu	Wisata Paralayang, Batu Night Spektakuler, Jatim Park I, Wisata Pemandian Selecta dan Songgoriti.
	Kota Blitar	Makam Bung Karno, Istana Gebang, Waterpark Sumber Udel dan Makam Aryo Blitar.
	Kabupaten Blitar	Pantai Tambakrejo, Pantai Serang, Pantai Jolosutro, dan Petilasan Rambut Munte.
III	Kabupaten Malang	Wisata Wendit, Pantai Bale Kambang, Pantai Banyu Biru dan gunung Kawi.
	Kota Malang	Musium Brawijaya, dan Wisata Religius.
	Kota Surabaya	Kebun Binatang, Pantai Kenjeran, Tugu Pahlawan dan Jembatan Suramadu.
IV	Kabupaten Gresik	Makam Sunan Giri, Makam Sunan Malik Ibrahim, dan Pantai Delegan.
	Kabupaten Lamongan	Wisata Bahari dan Goa Maharani.
	Kabupaten Tuban	Makam Sunan Bonang dan Goa Akbar.
	Kabupaten Bojonegoro	Waduk Pacal, Api Kayangan dan Wali Kodangan.
V	Kabupaten Nganjuk	Air Terjun Sedudo, Wisata Rorokuning.
	Kabupaten Kediri	Kawasan Gunung Kelud, Posarang, Simpang Lima Gumul.
	Kabupaten Trenggalek	Goa Lowo, Pantai Prigi, pantai Karang Gingso dan Pantai Damas.
VI	Kabupaten Tulungagung	Argowilis, Waduk Wonorejo dan Pantai Popoh.
	Kabupaten Sidoarjo	Waterboom kolam renang
	Kabupaten Mojokerto	Pemandian Air Panas, Wana wisata Padusan, Air Terjun Coban Cangu Jolotundo, Air Terjun Dlundung, Makam Religius, Musium Trowulan
	Kota Mojokerto	Kolam Renang Sekarsari
	Kabupaten Jombang	Wana wisata Sumber Boto
	Kota Pasuruan	Makam Mbah Siagah, Makam Untung Suropati dan Pasar Mebel Bokir.
	Kabupaten Pasuruan	Gunung Bromo, Taman Safari, Kebun Raya, Air Terjun Kakek Bodo, Kaliandra, Krisna Argowisata, danau ratu Grati, Candi Jawi dan Belahan.
VII	Kabupaten Ngawi	Waduk Pondoh, Air Terjun Srambang, Musium Trinil.
	Kabupaten Magetan	Telaga Sarangan, Telaga Wahyu, Upacara Gunung Lawu dan Bumi Perkemahan.
	Kota Madiun	Makam Koncen
	Kabupaten Ponorogo	Telaga Ngebel dan Makam Betorokatong.
VIII	Kabupaten Pacitan	Pantai telengRia, Pantai Srau, Pantai Kelayar dan Goa Gong.
	Kabupaten Bangkalan	Pantai Siring Kemuning, Makam Ratu Ebhu dan Kerapan sapi.
	Kabupaten Sampang	Pantai Camplong, Hutan Nipah, Waduk Klampis dan Kerapan sapi.
	Kabupaten Pamekasan	Pantai talang Siring, Api Tak Kunjung Padam, Pantai Jumiang, pantai batu Kerbul dan Kerapan Sapi
	Kabupaten Sumenep	Pantai Lobang, Pantai Slopeng, Pulau Mamburit, Taman laut, Keraton dan Musium Makam Astatenggi

Sumber: BPM Jatim 2007 (diolah)

gas bumi di lepas pantai utara Gresik, Madura dan Tuban. Sedangkan batu bara, koalin, marmar, timah hitam terdapat di daerah pegunungan Jawa Timur bagian selatan seperti Pacitan, Tulungagung, dan Ponorogo. Begitu pula dengan hasil mangan, air raksa, tembaga, emas, perak, belerang dan yodium banyak terdapat di Malang, Trenggalek, Jember, Pacitan, Banyuwangi, Pasuruan, Mojokerto dan Jombang. Sayangnya tidak ada data terperinci hasil tambang dan bahan galian.

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan jika dikembangkan dan dikelola secara baik dan profesional. Apalagi Jawa Timur punya obyek wisata alam, budaya, dan sejarah. Wisata alam yang ada di Jawa Timur antara lain Telaga Sarangan, Tretes, Taman Nasional Gunung Bromo, Tengger, Gunung Ketanggungan di Arjuna, Gunung Semeru, Alas Purwo dan Baturetno di Malang, Pantai Pasir Putih di Situbondo, Pantai Popoh, Pantai Pacitan, Pantai Ngliyep, dan wisata bahari di beberapa daerah Jawa Timur. Wisata budayanya antara lain Candi Panataran, Candi Jawi, Candi Jago dan Candi Singosari di Malang, Karapan Sapi di Madura, upacara labuhan di sepanjang Pantai Laut Selatan, kesenian tradisional reog Ponorogo, dan ludruk. Wisata sejarahnya antara lain makam para wali seperti Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Mojoagung, Sunan Drajat, makam Bung Karno, Trowulan yang merupakan peninggalan kerajaan Majapahit, dan Museum Empu Tantular.

Perbandingan pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta kabupaten/kota di Jawa Timur dapat digambarkan berikut.



BPS Jatim,olah (2007)

**Gambar 1.** Rasio rata-rata investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur

Nampak ketika nilai riil investasi swasta (domestik-asing) mengalami penurunan, nilai riil PDRB juga ikut turun, begitu pula ketika nilai riil investasi naik, nilai PDRB juga ikut naik. Tetapi agak berbeda untuk tahun 2005 nilai investasi turun sampai minus 27,88 persen, tetapi nilai PDRB tetap naik walaupun tidak besar dari 5,16 menjadi 5,65 dan 7,74% saja. Pertama, pada saat itu pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur selain dari nilai riil investasi swasta, saat itu lebih banyak berkontribusi

oleh faktor konsumsi masyarakat, belanja pemerintah dan ekspor netto, sehingga PDRB kabupaten/kota di Jawa Timur tetap meningkat. Kedua, dampak investasi pada pertumbuhan ekonomi baru akan dirasakan lebih dari satu tahun dan memerlukan kurun waktu jangka panjang. Nilai riil investasi lima daerah tertinggi dari sektor tersier adalah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, maka Nilai riil pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota tertinggi juga adalah kabupaten/kota tersebut. Ini menunjukkan bahwa memang investasi swasta (domestik-asing) berpengaruh positif dan searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.<sup>8</sup> Bila mengamati pertumbuhan ekonomi menurut sektor, kabupaten/kota tersebut di atas itulah yang paling tinggi dari sektor tersier dan sekundernya.

Mengamati data potensi ekonomi sumber daya alam dan peluang investasi yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur dari sektor tersier adalah jasa, perdagangan, Pariwisata dan infrastruktur. Sub sektor jasa seperti jasa konsultan, rumah sakit, perkantoran dan *property*. Sub sektor perdagangan seperti usaha ekspor-impor hasil pertanian dan industri. Sub sektor pariwisata seperti perhotelan, travel biro perjalanan, pembangunan objek-objek wisata alam seperti pesisir laut Sukamadu, Teluk meru di Jember, Pantai Slopeng di Sumenep, Pantai Plengkung dan Grajakan di Banyuwangi. Sub sektor Infrastruktur seperti perluasan Bandara Internasional Juanda Sidoarjo, perluasan pelabuhan laut Gresik, Probolinggo, Banyuwangi, Tuban dan Sumenep (*Sea port*), pembangunan jalan Tol Surokerto (Surabaya-

Pasuruan, dan Pembangunan jembatan Suramadu. Sektor Sekunder meliputi industri tekstil, pengolahan kayu, Farmasi, obat tradisional, industri makanan dan minuman, Kimia, barang logam dan industri kulit. Industri tersebut terpusat di beberapa kabupaten/kota seperti Kota Surabaya, Kabupaten Malang, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Probolinggo. Adapun kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur lainnya pada sektor primer meliputi Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Bondowoso dan pertumbuhan ekonominya juga paling rendah. Kabupaten/Kota tersebut banyak bergerak di sektor primer pertanian, peternakan dan perkebunan seperti kacang-kacangan, budi daya ikan laut/tawar, peternakan sapi/ayam/bebek, mente, kopi, karet dan budi daya tembakau. Tetapi secara keseluruhan kabupaten/kota pada sektor primer ini juga memiliki potensi ekonomi dan peluang investasi, karena beras nasional 32 persen dipasok dari Jawa Timur, memiliki lahan pertanian 1.153.620 Ha, petani ikan dan nelayan 459.403 orang, luas hutan 1.361.508,30 Ha (BPS, 2007).

Dinyatakan jumlah investasi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur semakin meningkat maka laju pertumbuhan

ekonomi kabupaten/kota tersebut juga akan semakin bertambah. Perkembangan investasi swasta (domestik-asing) di kabupaten/kota di Jawa Timur berjalan searah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Investasi membuktikan memiliki pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi ini <sup>45</sup> menunjukkan dengan adanya kenaikan jumlah barang (*goods*) dan jasa (*services*) yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2000 dan harga berlaku. <sup>47</sup> PDRB inilah yang menunjukkan prestasi kegiatan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Kenaikan pertumbuhan barang dan jasa tersebut karena didorong oleh adanya kenaikan jumlah investasi swasta. Investasi swasta dalam hal ini merupakan penjumlahan dari nilai realisasi <sup>46</sup> penanaman modal domestik dan penanaman modal asing yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan investor dalam melakukan investasi swasta adalah mencari keuntungan (*Profit*) di samping pertimbangan faktor lain seperti pelayanan, peraturan daerah, kepastian hukum, ketersediaan bahan baku, lokasi strategis dan infrastruktur lainnya. Investor domestik maupun asing akan selalu menjadi bahan pertimbangan utama dalam memilih potensi daerah terutama tentang ketersediaan/keberlangsungan bahan baku produksi begitu <sup>48</sup> la mengenai lokasi usaha. Ini sesuai dengan data di atas bahwa pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur telah membagi tujuh wilayah pengembangan investasi dan potensi unggulan di masing-masing kabupaten/kota lengkap dengan jenis/faktor produksi yang dapat dikembangkan. Pembagian tersebut dengan maksud memberikan informasi pemetaan (*mapping*) kepada para investor yang mau membuka usaha di kabupaten/kota tersebut. Potensi unggulan dan peluang investasi tersebut meliputi investasi pertanian, pertambangan minyak dan gas serta investasi pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur menurut lokasi pengembangan dan potensi unggulan. Nilai realisasi investasi domestik maupun asing pada kurun penelitian 2002 hingga 2006 (Fatihudin, 2010) ternyata hanya ada <sup>46</sup> terkonsentrasi di beberapa kabupaten/kota saja seperti Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo. Kabupaten/kota inilah yang pertumbuhan ekonomi memiliki <sup>49</sup> peluang lebih baik dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur. Ini disebabkan kabupaten/kota tersebut memiliki potensi kekayaan daerah yang luas, infrastruktur jalan sudah baik, iklim investasi sudah terbangun, lembaga keuangan sudah banyak dan sebagainya.

Potensi ekonomi dan peluang investasi dari objek wisata kabupaten/kota di Jawa Timur menurut lokasi dan potensi unggulan sangat banyak dan cukup menarik untuk dikembangkan sebagai industri wisata yang

menguntungkan; wisata alam, wisata budaya dan wisata khusus lainnya. Wisata alam seperti laut pasir gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo, Pantai Pelengkung di Kabupaten Banyuwangi, Kawah Ijen penambangan belerang di Kabupaten Bondowoso, pantai pasir putih di Kabupaten Situbondo, Gua Gong di Kabupaten Pacitan dan wisata agro seperti apel di Kota Batu, Kabupaten Malang, perkebunan kopi, karet, coklat di Kabupaten Banyuwangi dan perkebunan teh di Lawang Kabupaten Malang, seni batik di Kabupaten Bangkalan, Walisongo, karapan sapi di Madura, kebun binatang dan museum Mpu Tantular di Surabaya dan Taman safari Kabupaten Pasuruan. Potensi alam sebagai modal dasar untuk pertumbuhan ekonomi daerah. Begitu pula penerimaan pajak dan retribusi pun mudah didapat untuk membiayai pembangunan ekonomi daerah. Penerimaan pajak <sup>50</sup> dan retribusi dapat diperoleh dari perusahaan besar yang ada di daerah antara lain perusahaan Semen Gresik di Kabupaten Gresik, perusahaan rokok Gudang Garam di Kota Kediri, perusahaan rokok Sampoerna di Kota Surabaya, perusahaan rokok Bentoel di Kota Malang, perusahaan elektronik dan rumah tangga Maspion di Kabupaten Sidoarjo, perusahaan bumbu masak Miwon di Kabupaten Mojokerto. Realisasi investasi swasta di kabupaten/kota lain tidak sebesar daerah tersebut. Kabupaten/kota lainnya nampaknya belum menarik minat para investor di daerah tersebut, atau memang potensi kekayaan daerah tersebut memiliki sumber daya yang terbatas. Khusus kota Surabaya walaupun sumber daya alamnya terbatas, tetapi pertumbuhan ekonomi dan akumulasi <sup>48</sup> modal domestik maupun asing paling tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur. Kelebihan kota Surabaya di samping sebagai pusat pertumbuhan ekonomi juga sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Perputaran uang dan roda ekonomi di Surabaya lebih banyak menarik para investor berbisnis di kota tersebut terutama di sektor jasa.

Keputusan untuk membeli barang modal (investasi riil) menurut Keynes dalam Rosyidi (2004: 177) investasi tergantung pada tingkat bunga <sup>48</sup> dibandingkan dengan *marginal efficiency of capital* (MEC) yang menunjukkan keuntungan pembelian suatu barang modal. Tingkat bunga menunjukkan biaya modal <sup>48</sup> yang dipinjam, atau biaya oportunitas bagi pemilik modal. Adapun kriteria pengambilan keputusan dilaksanakan atau tidaknya suatu jenis investasi riil dapat berpedoman pada kriteria di bawah ini: Jika  $r > i$ ; proyek investasi tersebut layak dilaksanakan karena menguntungkan; Jika  $r = i$ ; proyek investasi boleh dilaksanakan atau tidak, tergantung prospek di masa mendatang dari investasi tersebut; Jika  $r < i$ ; investasi tidak layak untuk dilaksanakan karena merugi. Dimana  $r$  adalah keuntungan (*revenue*) yang diperoleh selama periode investasi dilaksanakan atau MEC. Adapun  $i$  adalah suku bunga (*interest*). Semakin tinggi MEC dari suatu proyek investasi, makin besar pula kemungkinan proyek investasi



tersebut layak untuk dilaksanakan. Semakin tinggi MEC suatu proyek, maka semakin tinggi kemungkinan proyek investasi tersebut memberikan keuntungan bagi investor. Keputusan untuk membeli barang modal tidak hanya tergantung pada MEC (atau nilai  $r$ ) akan tetapi juga tergantung dari tingkat bunga ( $i = \text{eksternal rate of return}$ ) yang besar kecilnya ditentukan oleh faktor luar, yaitu sektor perbankan.

Sesuai pendapat Samuelson (2004: 140) ada tiga hal yang menjadi faktor pertimbangan bagi para investor yakni hasil (*revenue*), biaya (*cost*) dan ekspektasi. Keputusan investasi bergantung pada permintaan output yang dihasilkan oleh investasi, suku bunga dan pajak yang memengaruhi biaya investasi, ekspektasi bisnis mengenai keadaan perekonomian. Oleh karena itu sangat penting memberi peluang dan fasilitas. Peluang dan fasilitas tersebut dapat berupa; kemudahan mengurus perijinan, ijin usaha, cepat merespons keinginan investor seperti keamanan, ketersediaan lahan/lokasi strategis untuk mendirikan perusahaan swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan diberi peluang untuk berinvestasi lebih banyak lagi, baik dalam jumlah produk, perusahaan manufaktur maupun jumlah jenis usaha lainnya. Investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi itu memang benar adanya. Tujuan utama dari investasi swasta domestik maupun asing adalah meningkatkan kapasitas produksi, barang dan jasa bertambah, volume produksi meningkat juga akan meningkatkan penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki suatu daerah seperti sumber daya alam (*land*), sumber daya manusia (*labour*), modal (*capital*) dan teknologi. Adanya peningkatan kapasitas produksi yang pada gilirannya juga akan meningkatkan jumlah output barang dan jasa secara keseluruhan sehingga jumlah pendapatan nasional (GDP) juga meningkat, seiring dengan meningkatnya kapasitas produksi yang diciptakan oleh investasi swasta tersebut. Balas jasa yang dibayarkan kepada faktor produksi akan meningkatkan pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Bila hal ini yang terjadi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat searah dengan meningkatnya pendapatan. Dalam teori konsumsi dan pendapatan dijelaskan bahwa pendapatan berdampak pada tingkat konsumsi (*consumtion*), tabungan (*saving*) dan investasi (*investment*). Pertambahan pembelian atas produk barang dan jasa yang dilakukan terus-menerus oleh masyarakat berdampak pada meningkatnya keuntungan bagi para produsen. Pertambahan kapasitas produksi secara agregat akan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi.

Analisis data ini didukung model Harrod-Domar yang fokus pada laju pertumbuhan investasi ( $\Delta I/I$ ) pembentukan kapital (investasi) dan ICOR (*incremental capital output ratio*).<sup>3</sup> Jika  $Y$  sama dengan output,  $K$  sama dengan stok kapital, dan  $I$  sama dengan investasi, maka ICOR adalah ( $\Delta K/\Delta Y$ ), penambahan kapital dibagi pertumbuhan

output, sama seperti ( $I/\Delta Y$ ), sejak  $\Delta K$  sama dengan  $I$ . Ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi sangat erat hubungannya dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam teori ini tidak saja menekankan pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga pentingnya peningkatan tabungan nasional, karena tabungan nasional sebagai sumber utama pembiayaan investasi. Sebenarnya bertambahnya tabungan adalah merupakan dampak dari diperolehnya keuntungan (profit) dari investasi yang dilakukan oleh para investor. Teori neoklasik yang didasarkan pada fungsi produksi *Cobb Douglas*, ( $Y_t = T_t, K_t, L_t$ ) bahwa *stok modal* sangat penting bagi pembentukan pertumbuhan ekonomi/pendapatan nasional di samping faktor teknologi (*technology*) dan tenaga kerja (*labor*). Harrod-Domar (Jhingan, 2007: 229) menyatakan bahwa peranan kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi (*investment*). Investasi memiliki *multiplier effect*; pertama dapat menciptakan pendapatan dan kedua dapat memperbesar kapasitas produksi dalam perekonomian dengan cara meningkatkan *stok modal (stock capital)*. Analisis data ini juga didukung teori Smith dalam Deliarinov (2005: 37) yang menyatakan bahwa akumulasi kapital melakukan investasi untuk pertumbuhan ekonomi itu penting adanya. Membeli barang modal seperti mesin-mesin produksi yang modern dan canggih itu akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan *output* nasional. Memperkuat teori yang dikemukakan oleh Lumpeter dalam Abipraja (1993: 54) yang memiliki keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Dalam sistem produksi ada tiga unsur pokok; yakni sumber daya alam (*nature*), sumber daya manusia (*labour*) dan *stock barang* kapital. Todaro (1999: 130) yang menyatakan bahwa salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, disamping kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Akumulasi modal yang diinvestasikan kembali akan memperbesar *output pendapatan* nasional. Dalam Sukirno (2000: 336) yang menyatakan bahwa investasi adalah kegiatan perbelanjaan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Analisis data ini didukung hasil penelitian KPPOD (2001) pada 90 kabupaten/kota dari 24 Provinsi di Indonesia menyatakan bahwa faktor daya tarik investasi di daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitiannya memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia agar faktor daya tarik investasi tersebut harus terus diperbaiki seperti faktor keamanan, potensi ekonomi daerah, sumberdaya manusia, budaya daerah, infrastruktur, Perda, dan Keuangan Daerah. KKPOD-USAID-The Asia Foundation (2004) di 214 kabupaten/kota di Indonesia menyatakan bahwa yang menjadi daya tarik investasi di daerah tergantung kepada;

iklim investasi, kelembagaan, sosial politik, ekonomi daerah, potensi tenaga kerja dan produktivitas serta infrastruktur fisik lainnya. Ada tiga hal utama yang diinginkan investor dan pengusaha: (1) penyederhanaan sistem dan perizinan, (2) penurunan berbagai pungutan yang tumpang tindih, (3) transparansi biaya perizinan.<sup>17</sup> Masjkuri (2008) bahwa investasi swasta berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tjitroesmi (2006) bahwa bila investasi di daerah ingin meningkat dianjurkan daerah tersebut untuk memperbaiki infrastruktur seperti listrik, air, telepon, jalan, pelabuhan disamping faktor kondisi geografis serta kemauan, kemampuan bekerja keras dari pemerintah daerah seperti halnya kebijakan investasi, terutama perijinan agar dipermudah. Didukung hasil penelitian Bank Indonesia-FEUnika (2006) bahwa untuk meningkatkan investasi domestik/asing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, pemerintah daerah diminta untuk menerapkan *One Stop Service (OSS)* sistem kebijakan satu pintu dalam perizinan investasi. Investor sangat membutuhkan adanya kepastian biaya, waktu dan persyaratan yang jelas. *34* is layanan OSS yang harus terapkan itu seperti SIUP (Surat izin usaha perdagangan), SIUI (surat izin usaha industri), TDP (tanda daftar perusahaan), tanda daftar gudang, HO/<sup>53</sup>J (izin gangguan dan izin tempat usaha), Pajak reklame, IMB (izin mendirikan Bangunan), IPB (izin penggunaan bangunan) dan lainnya. ditemukan kesepuluh kabupaten memiliki perbedaan dan kesamaan dalam penerapan OSS; inisiatif, *political will* dan komitmen pimpinan daerah, kelembagaan, jumlah ijin yang dilayani, prosedur perijinan, biaya dan waktu proses perijinan, insentif. Purwoko, Riphat & Prihartono (2004) meneliti persepsi aparat Pemda dan investor dalam melihat aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Aspek yang dipertimbangkan; infrastruktur, yuridis/formal, lingkungan usaha, sumber daya, aspek pasar.

Banyak dari teori-teori dan penelitian empiris terdahulu yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan dukungan pada analisis data ini tentang pentingnya analisis data tentang profil potensi ekonomi dan peluang investasi sektor pertanahan, minyak dan gas serta sektor pariwisata yang ada di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur. Analisis data penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yakni hanya mengungkapkan profil saja belum ke analisis yang lebih mendalam dan spesifik. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain tentang keterkaitan antar variabel seperti variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, ditambah variabel lain atau kebalikannya.

## 57 SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan tentang profil potensi pertumbuhan ekonomi dan investasi kabupaten/

kota di Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan; (1) Peluang Investasi Pertanian, gas/minyak dan pariwisata menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur penting untuk diketahui datanya sebagai daya tarik bagi para investor dalam mencari peluang investasi. (2) Investasi swasta berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Ini mengandung makna bahwa investasi swasta merupakan variabel yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur. Investasi swasta mampu menambah nilai PDRB. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi swasta menjadi penyebab adanya peningkatan pula pada nilai pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik, 2007. *Analisa penyusunan kinerja makro ekonomi dan sosial Jawa Timur*.
2. Todaro, Michael P, 1999. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga, 1 dan 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
3. Jhingan ML, 2007. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Edisi keenam Belas: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
4. Abipraja, Soedjono, 1993. *Ekonomi pembangunan pengantar dan kebijaksanaan*. Cetakan Ketiga: Surabaya: Airlangga University Press.
5. Badan Penanaman Modal (BPM) Provinsi Jawa Timur, 2007: Surabaya.
6. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). *Keputusan kepala BKPM Nomor 57/SK./2004 Tanggal 20 Juli 2004 tentang Pedoman dan tatacara permohonan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia*. BKPM: Jakarta.
7. Budiono, 1990. *Ekonomi makro*. Edisi keempat, Cetakan kesembilan: Yogyakarta, BPFE-UGM.
8. Fatihudin, 2010. *Pengaruh investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, Unpublish.
9. Rosyidi H, 2004. *Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Edisi baru: Jakarta: Rajawali Pers.
10. Samuelson, Nordhaus, 2004. *Macroeconomics*. Terjemahan, edisi ketujuh belas: Jakarta: PT Media Global Edukasi.
11. Jhingan ML, 2007. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Edisi keenam Belas: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
12. Deliarnov, 2005. *Perkembangan pemikiran ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
13. Sukirno, Sadono, 2000. *Makroekonomi modern; perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
14. KPPOD, 2001. *Pemeringkatan daya tarik investasi kabupaten/kota; studi kasus 90 kab/kota; di 68 kabupaten, 22 kota dari 24 provinsi di Indonesia*. Jakarta: Hasil Penelitian.
15. KPPOD, USAID dan The Asia Foundation, 2004. *Daya tarik investasi kabupaten/kota di Indonesia, persepsi dunia usaha, KPPOD*. Jakarta: Hasil Penelitian.
16. KPPOD, USAID dan The Asia Foundation, 2007. *Survey tentang daya tarik investasi daerah pada pelaku usaha dari 243 kabupaten/kota di 15 provinsi di Indonesia*. Jakarta: Hasil Penelitian.
17. Halim, Abdul, Theresia Damayanti, 2007. *Bunga rampai manajemen keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah*. Edisi Kedua, Cetakan pertama: Yogyakarta: UPP STIM-YKPN.

18. Masjkuri, Siti Umayah, Ahmad Sjafii, 2008. **Pembangunan manusia dan kontribusinya terhadap ukuran kesejahteraan di Indonesia; pendekatan non-moneter dalam menakar keberhasilan pembangunan**. Surabaya: Departemen Ilmu Ekonomi, FE, Universitas Airlangga, Research Grant.
19. Tjitroesmi, Endang, Wiranta Sukarna, Sarana, Jiwa, Ermawati, Tuti, Agung Dhani, (2006). **Investasi di era otonomi daerah**. Jakarta: Pusat Penelitian P2E-LIPI.
20. Bank Indonesia kerjasama dengan P3M FE-UNIKA Soegijapranata Semarang, 2000. **Analisis dampak penerapan one stop service (OSS) terhadap peningkatan investasi di Jawa Tengah**. BI: Semarang, Hasil Penelitian
21. Purwoko, Singgih Riphah, Bambang Prihartono, 2004. **Analisis strategi pemerintah daerah dalam rangka menarik investor**. Kasus Kabupaten Tenggamus: Provinsi Lampung, Hasil Penelitian.

# Urgensitas Investasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Potensi Ekonomi dan Peluang Investasi di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Timur (Kasus: Sektor Pertanian, Pertambangan Gas/Minyak, dan Pariwisata)

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
2	<a href="http://dokum.madiunkota.go.id">dokum.madiunkota.go.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://ferdinandcollection.blogspot.com">ferdinandcollection.blogspot.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://mujilan.files.wordpress.com">mujilan.files.wordpress.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.stiesia.ac.id">ejournal.stiesia.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Meilissa Ike Dien Safitri. "ANALISIS DAMPAK BELANJA PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF JAWA TIMUR", Indonesian Treasury Review: Jurnal	1%



# Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2021

Publication

---

8	<a href="http://koinfo.jatimprov.go.id">koinfo.jatimprov.go.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://masabi1121.blogspot.com">masabi1121.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.powershow.com">www.powershow.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://news.okezone.com">news.okezone.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://docslide.us">docslide.us</a> Internet Source	<1 %

---

---

19	<a href="http://etheses.saurashtrauniversity.edu">etheses.saurashtrauniversity.edu</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://Repository.lpb.Ac.Id">Repository.lpb.Ac.Id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
25	<a href="http://alhendry84.blogspot.com">alhendry84.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	<1 %
27	Harjoni Desky. "EFEKTIFITAS DAN MANFAAT PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT MULIA SEJAHTERA (PMMS) (STUDI DI KABUPATEN ACEH UTARA)", INFERENSI, 2013 Publication	<1 %
28	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

29

Internet Source

<1 %

---

30

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1 %

---

31

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

<1 %

---

32

shinta.lecture.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

---

33

id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

---

34

journal.uniku.ac.id

Internet Source

<1 %

---

35

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

---

36

nugrohobayu2wijanarko.wordpress.com

Internet Source

<1 %

---

37

sakip.pertanian.go.id

Internet Source

<1 %

---

38

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

---

39

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

---

40

allaboutntt.blogspot.com

Internet Source

<1 %

---

41	Didik Nur Edi. "Analisis Potensi Pakan untuk Pengembangan Ternak Ruminansia di Provinsi Jawa Timur", Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 2020 Publication	<1 %
42	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
43	cikpuanayu.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
46	fiskal.kemenkeu.go.id Internet Source	<1 %
47	madura.tribunnews.com Internet Source	<1 %
48	www.scribd.com Internet Source	<1 %
49	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
50	jurusankebidanan.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1 %
51	mardenny.wordpress.com Internet Source	<1 %



---

52	<a href="http://repository.stiesia.ac.id">repository.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://tipsorangsukses.blogspot.com">tipsorangsukses.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://www.digilib.its.ac.id">www.digilib.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	Julius Tamawiwiy, Jullie J Sondakh, Jessy D.L Warongan. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL UNTUK PELAYANAN PUBLIK (Studi pada kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara)", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2016 Publication	<1 %
56	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
57	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

61	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://library.unisel.edu.my">library.unisel.edu.my</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://www.mitrariset.com">www.mitrariset.com</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	Greydi Normala Sari, Paulus Kindangen, Tri Oldy Rotinsulu. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PERKOTAAN DI SULAWESI UTARA TAHUN 2004 – 2014", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019 Publication	<1 %
68	Ida Mariati Hutabarat, Asep Saefuddin, Hardinsyah Hardinsyah, Anik Djuraidah. "Estimation of Percentage on Malnutrition Occurrences in East Java using Geographically Weighted Regression Model", Makara Journal of Health Research, 2016	<1 %

69

[infocovid19.jatimprov.go.id](http://infocovid19.jatimprov.go.id)

Internet Source

<1 %

---

70

[journal.um.ac.id](http://journal.um.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

71

[repositori.kemdikbud.go.id](http://repositori.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

---

72

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes    On

Exclude matches    Off

Exclude bibliography    On